

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman tomat (*Lycopersicon esculentum* Mill) adalah tanaman sayuran buah yang termasuk pada famili Solanaceae mudah dibudidayakan karena mudah beradaptasi dan tumbuh di berbagai tempat sehingga mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan. Tomat sangat dibutuhkan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tomat dapat dikonsumsi segar maupun digunakan sebagai bahan baku pembuatan saus dan pasta tomat karena tomat memiliki kandungan gizi yang terdiri dari vitamin dan mineral sangat berguna untuk mempertahankan kesehatan dan mencegah penyakit (Surtinah, 2007).

Keunggulan tomat yang diolah (saus dan pasta tomat) adalah *lycopene* sebagai antioksidan yang mudah diserap tubuh dibandingkan tomat segar (Adnyesuari, 2015). Konsumsi buah tomat segar dalam olahan meningkat dalam seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk meningkatnya ekonomi dan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi yang seimbang. Permintaan dan kebutuhan tomat yang tinggi harus diikuti oleh pasokan buah tomat yang cukup, oleh sebab itu diperlukan upaya agar tomat selalu tersedia dipasaran.

Permasalahan yang sering terjadi pada kalangan petani hortikultura dan buah-buahan khususnya tanaman tomat karena pemasakan buah tomat yang tidak serempak sehingga menyulitkan petani dalam pemanenan oleh sebab itu perlu upaya untuk mempercepat waktu pemasakan buah secara serempak. Pemasakan buah secara serempak dapat memudahkan petani dalam memanen buah tomat karena dapat menghemat waktu dan tenaga jika dibandingkan dengan pemanenan secara tidak serempak. Pemanenan buah secara tidak serempak dapat dilakukan dengan cara pemeraman buah setelah panen tetapi dengan cara ini mengakibatkan buah menjadi cepat rusak dan cita rasa yang kurang enak jika dibandingkan dengan cara fisiologis (Anwar, 2015).

Diperlukan upaya untuk pemasakan buah secara serempak dengan kualitas sesuai keinginan konsumen antara dengan perlakuan saat masih di lapangan. Upaya mempercepat pemasakan buah secara serempak yang masih berada di lapangan dapat dilakukan dengan menggunakan zat pengatur tumbuh etilen. Penemuan etilen alami telah dikaitkan dengan penemuan bahwa etilen menyebabkan buah masak dan penemuan menunjukkan bahwa buah masak dapat menyebabkan pemasakan buah-buahan lainnya yang ada di sekitarnya (Ismadi, 2012).

Zat tumbuh etilen bersifat gas dan mudah menguap, maka etilen banyak dijual dengan merek dagang *Etefon* atau *Ethrel* (Ginting *et al.*, 2015). Etefon yang berbahan aktif etilen, dapat digunakan untuk menyerempakkan pemasakan buah sehingga pemanenan dapat dilakukan sekaligus terutama untuk sistem pemanenan mekanis (Kartika dan Surachman, 2012).

Petani melon di Jawa Timur mengatasi permasalahan pemasakan buah yang tidak bersamaan dengan menggunakan etefon yang berbahan aktif etilen untuk mempercepat pemasakan buah melon. Pemberian etefon pada umumnya dilakukan pada waktu 7-14 hari sebelum pemanenan (Sudjianto, dan Veronica. 2009).

Berdasarkan dari uraian diatas maka akan dilakukan penelitian dengan judul efikasi zat pengatur tumbuh etefon untuk menginduksi pemasakan buah tomat. Efikasi adalah efektifitas, kemampuan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Konsentrasi etefon dilakukan untuk meningkatkan tingkat pemasakan pada buah tomat agar pemanenan dilakukan secara serempak.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang ingin diketahui dalam penelitian ini :

1. Bagaimana pengaruh zat pengatur tumbuh etefon terhadap pemasakan buah tomat ?
2. Konsentrasi etefon manakah yang memberikan pengaruh yang sesuai terhadap pemasakan buah tomat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu :

1. Mempelajari pengaruh zat pengatur tumbuh etefon terhadap pemasakan buah tomat (*Lycopersicum esculentum* Mill).
2. Mempelajari konsentrasi zat pengatur tumbuh etefon yang sesuai terhadap pemasakan buah tomat (*Lycopersicum esculentum* Mill).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi petani dalam penggunaan zat pengatur tumbuh etefon untuk mempercepat pemasakan buah tomat.
2. Dapat menambah wawasan penulis dalam hal pemberian konsentrasi zat pengatur tumbuh yang tepat terhadap pemasakan buah tomat.